

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang Pendidikan, bahwa pendidikan sangat identik dengan sekolah. Terkait dengan hal ini, pendidikan adalah salah satu proses pembelajaran yang diselenggarakan sekolah sebagai tempat untuk mendidik (mengajar). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak yang di serahkan kepada pihak sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Soyomukti, 2019).

Menurut Hasbullah (Nurohman & Prasasti, 2019, pp. 5-6) Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh oleh seseorang disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi dan salah satu tingkat pendidikan sekolah adalah sekolah dasar. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Pembelajaran matematika mampu mengembangkan pola pikir siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa tidak

hanya dituntut untuk mengerjakan soal tetapi juga dituntut untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis. Pembelajaran matematika juga melatih kemampuan penalaran dan pemecahan masalah siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pembelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik adalah mata pelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak SD sekarang sedang mengalami perkembangan dalam berpikir dan belajarnya, maka dari itu matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, format, abstrak dan menggunakan Bahasa symbol oleh karena itu sangatlah penting pembelajaran matematika diajarkan sejak anak masuk dalam pendidikan SD pembelajaran matematika juga sangatlah berbeda dengan pelajaran lainnya (Anggraini, 2021).

Siswa sebaiknya dituntut aktif dan berpartisipasi dalam setiap pembelajaran sehingga dengan keaktifan siswa tersebut dapat meningkatkan kemampuan kognitif yang selama ini dirasa kurang berkembang dalam proses pembelajaran. Prinsip dari meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam proses pembelajaran ini diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau pendapat pada saat pembelajaran, tujuannya adalah untuk membiasakan siswa berpikir kritis, berani menyampaikan pendapat, dan dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan kelompok.

Berdasarkan hasil dari observasi awal serta wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024 oleh peneliti dengan wali kelas III.A, III.B, III.C SD Negeri 232 Palembang peneliti menemukan masalah yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang di sampaikan oleh guru khususnya mata pelajaran Matematika. Hasil belajar yang diperoleh dari mata pelajaran Matematika khususnya kelas III.A sebesar 40% ,III B sebesar 35% dan III C sebesar 40% dari standar KKM. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran Matematika kelas III SD yaitu 70. Siswa lain masih mendapatkan nilai 65 bahkan dibawahnya atau dapat dikatakan dibawah KKM.Hal ini terlihat dari indikator-indikator yaitu Siswa tidak dapat menjelaskan materi pelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran Matematika dengan baik dan benar,Siswa tidak menerapkan dan memahami mengenai pembelajaran yang sudah dijelaskan guru khususnya pada mata pelajaran Matematika dan Tujuan pembelajaran belum bisa dicapai oleh siswa. berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 232 Palembang adapun faktor-faktor penyebabnya ialah Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran yang dilaksanakan,lalu Guru menggunakan model yang belum menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena hasil belajar siswa hanya terfokus pada penjelasan dan mendengarkan apa yang guru jelaskan saja dan juga kurangnya keterlibatatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini menyebabkan pembelajaran yang menjadi monoton sehingga siswa banyak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan hasil

belajar Matematika mengenai materi Bangun datar dan sifat-sifatnya belum optimal, Peneliti kemudian membaca dari sejumlah buku dan sumber lain untuk menemukan proses pembelajaran yang dirasa tepat untuk menjawab permasalahan tersebut agar pembelajaran Matematika menjadi menyenangkan dan efektif. Setelah itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*. Model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card sort* ini menjadi salah satu bentuk alternative model pembelajaran yang dianggap cocok untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan siswa lebih bersemangat untuk belajar, dan peran guru tidak mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengupayakan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif (*active learning*) pada dasarnya merupakan salah satu bentuk atau jenis pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik mengandung pengertian bahwa sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek didik yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar. *Active learning* menjadikan peserta didik sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreativitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan baik didalam maupun diluar.

Dalam menunjang model pembelajaran *Active Learning*, perlu adanya tipe pembelajaran *Card Sort*. Fakhurrizi (Kariadi & Suprpto, Model Pembelajaran *Active Learning* dengan strategi pengajuan pertanyaan, 2019)

berpendapat bahwasannya penggunaan strategi *Card Sort* dalam penelitian ini memiliki kelebihan dalam mengajarkan konsep. Cirinya adalah guru tidak kesulitan dalam menyampaikan materi dan dapat membantu siswa secara pasif dan tidak cepat bosan sehingga siswa dapat memahami materi yang disajikan oleh guru. Penggunaan tipe *Card Sort* ini memungkinkan siswa untuk bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan kartu. Model ini sempurna mengajarkan konsep, fakta, atau karakteristik sesuatu. Tipe ini menciptakan suasana santai dan menyenangkan bagi siswa yang dapat termotivasi dalam belajar.

Penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu pada penelitian (Yunita & Zulhidir, 2022) dengan judul “Penerapan model *Active Learning* tipe *Card Sort* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 05 Teluk Sebong” penelitian ini mengatakan bahwa penerapan model *Active Learning* tipe *Card Sort* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 05 teluk sebong. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Teku, Iswahyudi, & Delewanti, Pengaruh Strategi *Card Sort* Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Pada , 2020) dengan judul “Pengaruh strategi *Card Sort* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SDN sukun 3 kota malang” penelitian ini mengatakan bahwa ada pengaruh strategi *Card Sort* pada pembelajaran tematik, materi peristiwa dalam kehidupan yang pembelajarannya menggunakan strategi *Card Sort*. Lalu dipertegas/diperjelas oleh penelitian (Aulia, Dewi, & Mulyana, 2023) yang berjudul Pengaruh

penggunaan tipe *Card Sort* pada pembelajaran PPKN terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sukamulya” penelitian ini mengatakan bahwa ada pengaruh terhadap penggunaan tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar peserta didik.

Setelah melihat dari uraian latar belakang dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwasannya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Active Learning Tipe Card Sort Terhadap hasil belajar Matematika Kelas III SDN 232 Palembang”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, ada baiknya peneliti menentukan pembatasan lingkup masalah supaya penelitian ini dapat lebih jelas dan terarah. Akan tetapi peneliti tidak akan bisa meneliti semuanya dikarenakan keterbatasan waktu, sehingga peneliti hanya membatasi lingkup masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar Matematika siswa SD kelas III Masih rendah
- b. Belum digunakannya model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card sort*.
- c. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 232 Palembang semester genap.
- d. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Matematika dengan materi bangun datar dan sifat-sifatnya

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan dan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalahnya yaitu Apakah model *Active Learning* tipe *Card Sort* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 232 Palembang ?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas ,maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui ada pengaruh Model *Active Learning* tipe *Card Sort* terhadap hasil belajar Matematika pada siswe kelas III SD Negeri 232 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil yang telah diteliti oleh peneliti, diharapkan mendapat manfaat secara praktis dan teoritis diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan penambahan wawasan untuk mengembangkan ilmu pendidikan dasar mengenai model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* pada mata pelajaran Matematika kelas III SD Negeri 232 Palembang

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk guru mata pelajaran, penelitian ini bias digunakan untuk masukan serta bermanfaat untuk mengatasi masalah dalam proses belajar dikelas pada mata pelajaran Matematika.
- b. Untuk siswa, penelitian ini bias diterapkan agar siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort* pada materi bangun datar dan sifat-sifatnya
- c. Untuk sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan penerapan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah.
- d. Untuk peneliti, dapat digunakan sebagai sebuah gambaran peneliti tentang model *Active Learning* tipe *Card Sort* ketika berhadapan langsung dengan peserta didik supaya bisa meningkatkan kualitasnya sebagai calon guru yang profesional.